

**KONTRIBUSI TENAGA KERJA WANITA  
PADA PENGOLAHAN GULA KELAPA ORGANIK  
DI KECAMATAN KALIGESING  
KABUPATEN PURWOREJO**

**Imron Aziz<sup>1</sup>, Isna Windani<sup>2</sup>, Uswatun Hasanah<sup>3</sup>**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Email: [azizaiz2021@gmail.com](mailto:azizaiz2021@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pola kemitraan pengrajin gula kelapa organik di desa Jatirejo kecamatan Kaligesing kabupaten Purworejo dengan CV. INTRAFood Surakarta, 2) Curahan waktu kerja wanita pada pengolahan gula kelapa organik di desa Jatirejo kecamatan Kaligesing kabupaten Purworejo, 3) Kontribusi tenaga kerja wanita pada pengolahan gula kelapa organik di desa Jatirejo kecamatan Kaligesing kabupaten Purworejo. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan Sampel penelitian ini berjumlah 75 orang

Hasil analisis diketahui bahwa pola kemitraan antara pengrajin dengan CV INTRAFood di desa Jatirejo kecamatan Kaligesing kabupaten Purworejo menggunakan pola kemitraan kerjasama operasional agribisnis (KOA), dimana pihak pengrajin menyediakan lahan dan tenaga kerja, sedangkan pihak CV INTRAFood menyediakan sarana produksi berupa panduan pengolahan organik, laru, irus, bumbung dan sabuk pengaman, selain itu CV INTRAFood memberikan sosialisasi atau bimbingan teknis berupa pelatihan-pelatihan setiap satu bulan sekali serta memberikan jaminan kepastian pasar kepada pengrajin, curahan waktu kerja wanita pada pengolahan gula kelapa organik di desa Jatirejo kecamatan Kaligesing kabupaten Purworejo adalah penyaringan nira sebesar 0,04 HKO, proses pemasakan sebesar 0,459 HKO, proses pencetakan sebesar 0,046 HKO, dan proses pengemasan sebesar 0,027 HKO. Sedangkan kegiatan pengambilan nira dilakukan oleh tenaga kerja pria yaitu sebesar 0,445 HKO. Kontribusi tenaga kerja wanita pada pengolahan gula kelapa organik di desa Jatirejo kecamatan Kaligesing kabupaten Purworejo tinggi (56,25%).

**Kata Kunci: organik, kemitraan, kontribusi**

**CONTRIBUTION OF WOMEN LABOR  
IN ORGANIC COCONUT SUGAR PROCESSING  
IN KALIGESING DISTRICT  
PURWOREJO DISTRICT**

**ABSTRACT**

*This study aims to find out: 1) The partnership pattern of organic coconut sugar craftsmen in Jatirejo village, Kaligesing district, Purworejo district with CV. INTRAFood Surakarta, 2) The women's working time on organic coconut sugar processing in Jatirejo village, Kaligesing sub-district, Purworejo district, 3) The contribution of female workers to the processing of organic coconut sugar in Jatirejo village, Kaligesing district, Purworejo district. The research method uses descriptive method with a sample of 75 people*

*The results of the analysis show that 1) the partnership pattern between craftsmen and CV INTRAFood in Jatirejo village, Kaligesing sub-district, Purworejo district, uses a pattern of agribusiness operational cooperation partnership (KOA), where the craftsmen provide land and labor, while CV INTRAFood provides production facilities in the form of organic processing guides, laru, irus, bumbung and seat belts, in addition CV INTRAFood provides socialization or technical guidance in the form of trainings every once a month and provides assurance of market certainty to the craftsmen, 2) outlay of women's work time on organic coconut sugar processing in Jatirejo village, sub-district The Kaligesing of Purworejo Regency is filtering the juice of 0.04 HKO, the cooking process is 0.459 HKO, the printing process is 0.046 HKO, and the packaging process is 0.027 HKO. While the activity of taking nira is done by male workforce which is equal to 0.445 HKO. 3) The contribution of female workers to the processing of organic coconut sugar in Jatirejo village, Kaligesing sub-district, Purworejo district is high (56.25%).*

**Keywords: organic, partnerships, contributions**

**PENDAHULUAN**

Berdasarkan jumlah penduduk tersebut sebagian penduduk di Purworejo sudah bekerja, mulai dari sektor pertanian dan sektor industri maupun instansi. Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Kota Purworejo mengenai jumlah sentra industri kecil dan menengah yang termasuk ke dalam industri pengolahan di kabupaten

Purworejo terdapat 11 industri pengolahan, salah satunya industri pengolahan gula kelapa. Kecamatan Kaligesing menempati urutan ke-3 dengan produksi 2.136 ton dan jumlah tenaga kerja 2.032 orang. Berdasarkan hasil survei di lapangan, diketahui bahwa di kabupaten Purworejo terdapat dua kecamatan yang melakukan pengolahan gula kelapa organik yaitu, kecamatan Bagelen dan kecamatan Kaligesing.

Kecamatan Bagelen melakukan pengolahan gula kelapa secara organik yang didampingi oleh PT. Mega Inovasi Organik sedangkan kecamatan Kaligesing melakukan pengolahan gula kelapa organik dibawah pendampingan CV. INTRAFood. Kegiatan pengolahan gula kelapa organik yang ada di desa Jatirejo sudah berlangsung sejak tahun 2016, sehingga hal tersebut menjadi hal positif untuk pengrajinnya. Banyaknya bagian dari proses produksi gula kelapa yang dikerjakan oleh tenaga kerja wanita mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang curahan waktu kerja dari tenaga kerja wanita, dan kontribusi tenaga kerja wanita dalam pengolahan gula kelapa organik. Selain itu juga tentang pola kemitraan yang dilakukan oleh pengrajin dengan CV INTRAFood pada pengolahan gula kelapa organik di desa Jatirejo.

## METODE PENELITIAN

### A. Metode Pengambilan Sampel

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Pengumpulan data dengan observasi, wawancara, kajian pustaka dan dokumentasi. Pengambilan sampel daerah penelitian dilakukan secara *purposive sampling*. Penentuan jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Yamane.

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah populasi

N = populasi

d<sup>2</sup> = presisi (10 %)

Tabel 8  
Jumlah Pengrajin Gula Kelapa Organik Desa Jatirejo

No	Dusun	Populasi	Sampel
1	Krajan	92	25
2	Sigayang	197	50
Jumlah		289	75

Sumber : CV Intrafood, 2017

Pengrajin gula kelapa organik di desa Jatirejo dibagi ke dalam dua area, yaitu Krajan dan Sigayang. Jumlah populasi petani gula kelapa organik keseluruhan berjumlah 289 orang.

Jumlah sampel yang akan diteliti adalah :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{289}{289 \cdot (0,10)^2 + 1} \\
 &= \frac{289}{3,89 + 1} \\
 &= \frac{289}{3,89} \\
 &= 74,29 \text{ (75)}
 \end{aligned}$$

Jumlah responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 75 pengrajin dari seluruh total pengrajin gula kelapa organik yang ada di desa Jatirejo.

## B. Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif untuk mendiskripsikan pola kemitraan antara pengrajin gula kelapa organik di desa Jatirejo Kecamatan Kaligesing kabupaten Purworejo dengan CV INTRAFood.

2. Curahan Waktu kerja Wanita pada pengolahan gula kelapa organik menggunakan rumus  $HKO = 0,8 \text{ HKO} \times \text{jam kerja/hari}$ .
3. Kontribusi Tenaga Kerja Wanita pada Pengolahan Gula Kelapa Organik menggunakan rumus:

$$\text{Kontribusi} = \frac{X}{Y} \times 100 \%$$

Keterangan :

X = curahan waktu kerja wanita

Y = total jam kerja

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pola Kemitraan

Kemitraan adalah jalinan kerjasama usaha yang saling menguntungkan antara petani dengan Perusahaan Mitra disertai dengan pembinaan dan pengembangan oleh Perusahaan Mitra, sehingga saling memerlukan, menguntungkan dan memperkuat. Bentuk kemitraan di Indonesia terdiri atas pola kemitraan inti-plasma, pola kemitraan subkontrak, pola kemitraan dagang umum, pola kemitraan keagenan, dan pola kemitraan kerjasama operasional agribisnis (KOA).

Kemitraan yang dilakukan antara pengrajin gula kelapa organik di desa Jatirejo dengan CV INTRAFood sudah berjalan 2 tahun yaitu sejak tahun 2016 silam. Sejak itulah pengrajin gula kelapa di desa Jatirejo menerapkan sistem organik. Kemitraan tersebut tidak diadakan perjanjian yang mengikat tetapi kedua belah pihak sepakat untuk saling memenuhi hak dan kewajiban masing-masing.

Hak dan kewajiban pengrajin terhadap CV INTRAFood antara lain :

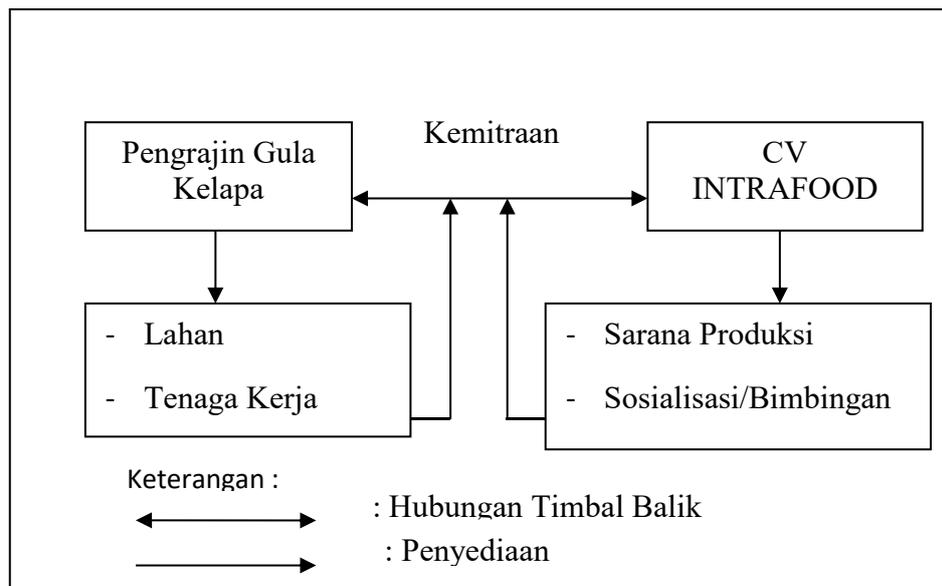
- a. Pengrajin gula kelapa yang terdaftar menjual hasil produksi ke CV INTRAFood.
- b. Hasil produksi harus sesuai dengan standar yang ditentukan oleh CV INTRAFood.

- c. Pengrajin mendapatkan pelatihan dan alat yang diberikan oleh CV INTRAFood.
- d. Pengrajin mendapatkan informasi harga pasar tanpa mengabaikan harga pasar, sehingga harga tetap stabil.
- e. Pengrajin wajib menjaga lahan agar tidak tercemari limbah kimia.  
Hak dan kewajiban CV INTRAFood terhadap pengrajin antara lain :
  - a. Perusahaan memberikan kepastian harga.
  - b. Perusahaan membeli hasil produksi gula kelapa dari pengrajin pada musim penghujan maupun kemarau.
  - c. Pengrajin diberi alat dan pelatihan tentang teknologi terbaru.
  - d. Perusahaan mendapatkan hasil gula kelapa organik sesuai standar yang ditentukan.

Hak dan kewajiban ini bersifat tidak mengikat, dimana pengrajin gula kelapa dalam hal ini tidak ditentukan jumlah produksi hasil gula kelapa yang disetorkan, melainkan hanya sesuai kemampuan pengrajin. Keanggotaan pengrajin sebagai mitra CV INTRAFood juga tidak terpatok pada perjanjian hitam diatas putih, pengrajin diberi kebebasan untuk tetap ikut atau berhenti. Biasanya petugas lapangan dari pihak perusahaan akan mendata keanggotaan sebagai mitra setahun dua kali.

Kemitraan yang dijalin antara pengrajin gula kelapa organik di desa Jatirejo kecamatan Kaligesing dengan CV INTRAFood setelah dilakukan pengamatan menggunakan pola kemitraan kerjasama operasional agribisnis (KOA). Pengrajin gula kelapa organik di desa Jatirejo kecamatan Kaligesing kabupaten Purworejo bermitra dengan CV INTRAFood atas dasar kemauan sendiri karena adanya jaminan kepastian pasar dari CV INTRAFood. Pihak perusahaan juga melakukan bimbingan kepada pengrajin mulai dari penjelasan pertanian organik hingga cara melakukan pengolahan gula kelapa organik. Bimbingan ini dimaksudkan untuk memantau seluruh kegiatan pengrajin terkait dengan pengolahan gula kelapa organik, dengan tujuan agar pengrajin dapat menghasilkan gula kelapa dengan kualitas yang

baik sesuai dengan keinginan perusahaan. Untuk menjadi peserta mitra CV INTRAFood, pengrajin gula kelapa akan disurvei langsung oleh pihak CV INTRAFood terkait dengan kegiatan pengolahan gula kelapa dan dilihat dari kondisi lingkungan apakah masih bersih dari zat kimia atau bebas dari limbah rumah tangga. Alur kemitraan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Pola Kemitraan Antara Pengrajin Gula Kelapa Organik dengan CV INTRAFood.  
Sumber : Analisis Data Primer, 2018.

Berdasarkan gambar 1. Maka dapat dilihat bahwa pengrajin gula kelapa sebagai mitra harus menyediakan lahan sendiri, tenaga kerja, dan pengrajin juga sudah mempunyai keahlian tentang cara pengolahan gula kelapa yang sudah turun-temurun. CV INTRAFood memberikan sarana produksi atau fasilitas seperti, kaos, panduan tentang pengolahan organik, bumbung, laru, sabuk pengaman dan irus. Selain itu juga pihak perusahaan memberikan sosialisai setiap satu bulan sekali mengenai pengolahan gula kelapa organik, sosialisasi pengamanan dalam pengambilan nira, sosialisasi kebersihan tempat produksi dan sosialisasi harga. Perusahaan juga memberikan jaminan kepastian pasar kepada pengrajin di desa Jatirejo kecamatan Kaligesing kabupaten Purworejo.

Pola kemitraan ini cukup membantu pengrajin dalam mengusahakan pengolahan gula kelapa organik di desa Jatirejo dengan baik. Bimbingan tentang cara pengolahan yang dilakukan oleh CV INTRAFood sangat membantu pengrajin untuk dapat memproduksi gula kelapa organik dengan kualitas yang baik. Selain itu CV INTRAFood juga mulai merambah ke investasi produk pertanian lain yaitu dengan memberikan bibit kunyit kepada pengrajin yang menjadi mitra. Bibit kunyit tersebut nantinya ditanam oleh pengrajin dan akan dibeli oleh pihak perusahaan sebagai bahan campuran minuman kesehatan.

#### **B. Curahan Waktu Kerja Wanita Pada Pengolahan Gula Kelapa Organik**

Curahan waktu kerja adalah seberapa banyak waktu yang dicurahkan/diberikan oleh responden terhadap kegiatan yang dilakukannya. Pengolahan gula kelapa organik membutuhkan tenaga kerja pria dan tenaga kerja wanita, tenaga kerja pria melakukan pengambilan nira, sedangkan tenaga kerja wanita melakukan penyaringan nira, proses masak, pencetakan dan pengemasan. Curahan waktu kerja tenaga kerja wanita dapat dihitung dengan rumus:

$$HKO = 0,8 \text{ HKO} \times \text{jam kerja/hari.}$$

Berdasarkan penelitian curahan waktu kerja wanita pada pengolahan gula kelapa organik di desa Jatirejo kecamatan Kaligesing kabupaten Purworejo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1  
Curahan Waktu Kerja Wanita  
Pada Pengolahan Gula Kelapa Organik Dalam 1 Kali Produksi 1 Hari

NO	JENIS KEGIATAN	RATA-RATA HKO		Rata-Rata Jam	
		Pria	Wanita	Pria	Wanita
1	Pengambilan Nira	0,445		3,556	
2	Penyaringan Nira		0,04		0,317
3	Proses pemasakan Nira		0,459		3,607
4	Pencetakan		0,046		0,370
5	Pengemasan		0,027		0,216
TOTAL		<b>0,445</b>	<b>0,572</b>	<b>3,556</b>	<b>4,51</b>

Sumber : Analisis Data Primer, 2018.

Tabel diatas menunjukkan bahwa curahan waktu kerja pada pengolahan gula kelapa organik di desa Jatirejo kecamatan Kaligesing kabupaten Purworejo antara curahan waktu kerja pria dan curahan waktu kerja wanita lebih banyak wanita yaitu 0,572 HKO atau 4,51 jam/hari dibanding pria hanya sebesar 0,445 HKO atau 3,556 jam/hari. Berdasarkan tabel tersebut alokasi kegiatan pengambilan nira dilakukan oleh tenaga kerja pria yaitu sebesar 0,445 HKO atau 3,556 jam/hari, sedangkan tenaga kerja wanita pada kegiatan penyaringan nira sebesar 0,04 HKO atau 0,317 jam/hari, proses pemasakan sebesar 0,459 HKO atau 3,607 jam/hari, proses pencetakan sebesar 0,046 HKO atau 0,370 jam/hari, dan proses pengemasan sebesar 0,027 HKO atau 0,216 jam/hari. Curahan waktu kerja pada pengolahan gula kelapa organik menunjukkan bahwa wanita tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga melainkan dapat berperan dalam membantu suami untuk bekerja selain pekerjaan rumah tangga.

### C. Kontribusi Tenaga Kerja Wanita pada Pengolahan Gula Kelapa Organik

Kontribusi tenaga kerja wanita dihasilkan dengan membandingkan persentase curahan waktu kerja wanita pada pengolahan gula kelapa organik di desa Jatirejo kecamatan Kaligesing kabupaten Purworejo. Kontribusi tenaga kerja wanita < 25 % total

curahan waktu kerja pengolahan gula kelapa organik, dikatakan sangat rendah, kontribusi tenaga kerja wanita 25 % - 49 % total curahan waktu kerja pengolahan gula kelapa organik, dikatakan rendah, kontribusi tenaga kerja wanita 50 % - 75 % total curahan waktu kerja pengolahan gula kelapa organik, dikatakan tinggi, dan kontribusi tenaga kerja wanita > 75 % total curahan waktu kerja pengolahan gula kelapa organik, dikatakan sangat tinggi. Jumlah dan besarnya kontribusi tenaga kerja wanita dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2  
Kontribusi Tenaga Kerja Wanita  
Pada Pengolahan Gula Kelapa Organik

NO	JENIS KEGIATAN	HKO		PERSENTASE (%)	
		Pria	Wanita	Pria	Wanita
1	Pengambilan Nira	0,445		43,75	
2	Penyaringan Nira		0,04		3,93
3	Proses Pemasakan		0,459		45,13
4	Proses Pencetakan		0,046		4,53
5	Proses Pengemasan		0,027		2,65
Jumlah		<b>0,445</b>	<b>0,572</b>	<b>43,75</b>	<b>56,25</b>
Jumlah Total		<b>1,001</b>		<b>100,00</b>	

Sumber : Analisis Data Primer, 2018.

Berdasarkan data diatas dapat dilihat kontribusi tenaga kerja wanita pada pengolahan gula kelapa organik. Jumlah persentase kontribusi tenaga kerja wanita pada proses penyaringan nira sebesar 3,93 %, pada proses pemasakan sebesar 45,13 %, proses pencetakan sebesar 4,53 %, dan proses pengemasan sebesar 2,65 %. Apabila dilihat dari total seluruh persentase kontribusi tenaga kerja wanita yaitu pada proses penyaringan, proses pemasakan, proses pencetakan sampai dengan proses pengemasan diketahui sebesar 56,25 %. Sedangkan persentase kontribusi tenaga kerja pria hanya pada proses pengambilan nira yaitu sebesar 43,75 %. Hasil ini menunjukkan bahwa kontribusi tenaga kerja wanita sebesar 56,25 % dikatakan tinggi, dan kontribusi tenaga kerja pria sebesar 43,75 % dikatakan rendah. Proses

pengolahan gula kelapa organik lebih banyak didominasi oleh wanita sehingga kontribusi tenaga kerja wanita lebih tinggi daripada tenaga kerja pria.

## PENUTUP

### A. Simpulan

1. Pola kemitraan antara pengrajin dengan CV INTRAFood di desa Jatirejo kecamatan Kaligesing kabupaten Purworejo menggunakan pola kemitraan kerjasama operasional agribisnis (KOA). Dimana pihak pengrajin menyediakan lahan dan tenaga kerja, sedangkan pihak CV INTRAFood menyediakan sarana produksi atau fasilitas seperti, laru, irus, bumbung dan sabuk pengaman, selain itu CV INTRAFood memberikan sosialisasi atau bimbingan teknis berupa pelatihan-pelatihan setiap satu bulan sekali serta memberikan jaminan kepastian pasar kepada pengrajin.
2. Curahan waktu kerja wanita pada pengolahan gula kelapa organik di desa Jatirejo kecamatan Kaligesing kabupaten Purworejo tinggi.
3. Kontribusi tenaga kerja wanita pada pengolahan gula kelapa organik di desa Jatirejo kecamatan Kaligesing kabupaten Purworejo tinggi.

### B. Saran

Pengrajin dan CV INTRAFood perlu mengadakan perjanjian tertulis atau MOU (*memorandum of understanding*) sehingga, kemitraan lebih jelas antara hak dan kewajibannya bagi perusahaan dan pengrajin.

Melihat dari kontribusi tenaga kerja wanita yang lebih tinggi, kegiatan usaha pengolahan gula kelapa organik ini harus terus dilakukan (dilestariakan). Karena usaha tersebut mampu membuat wanita dapat mengaktualisasikan diri dan membantu suami tanpa meninggalkan kewajiban sebagai ibu rumah tangga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo, 2016. *Purworejo Dalam Angka Tahun 2017*. BPS Purworejo.
- Mubyarto, 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Edisi ke-tiga, LP3S.
- Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Purworejo, 2017. *Purworejo Dalam Angka Tahun 2017*. Disperindus dan Disnaker Purworejo.
- Hafsah, M. J. 1999. *Kemitraan Usaha Konsepsi dan Strategi*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Riduwan. 2009. *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabet.
- Suhardiyono, L., 1988, *Tanaman Kelapa, Budidaya dan Pemanfaatannya*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Sumardjo dkk., 2014. *Teori dan Praktik Kemitraan Agribisnis*. Penebar Swadaya.
- Suratiyah, Ken. 2006. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Trisnawati, 2016. *Kontribusi Wanita Tani Dalam Kegiatan Usahatani Kacang di Desa Wuna Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna*.